

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dampak era globalisasi dalam pemilihan karir menciptakan peluang maupun hambatan untuk maju. Salah satu cara untuk bertahan di masa ini adalah memilih karir yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki (Wijaya, dkk, 2016). Individu yang berusaha memperoleh karir saat ini hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan finansial mereka tanpa mempertimbangkan potensi dirinya, mereka mengalami masalah dalam memilih dan memutuskan karir yang menyebabkan mereka tidak dapat mengaktualisasikan diri mereka secara optimal (Hidayati, 2015).

Menurut Pujastuti (2018) masalah karir ini adalah salah satu masalah yang paling sering dihadapi siswa sekolah menengah. Adapun menurut Hamzati & Naqiyah (2023) dalam dunia kerja saat ini, persaingan semakin ketat dan kompetitif, sekolah tidak dapat memberikan perhatian yang lebih besar dan membantu siswa dalam masalah karir mereka .

Angelina, dkk (2020) menyatakan era globalisasi mempengaruhi sektor dunia kerja yang mengakibatkan perubahan dan pergeseran yang pesat, termasuk berkembangnya jaringan informasi yang sangat luas, cepat, dan mudah diakses di mana pun dan kapan pun. Terdapat beberapa hal yang menjadi tantangan bagi dunia kerja di era globalisasi, seperti pekerjaan selalu berubah dan dinamis, banyak kesempatan baru yang muncul dalam duniakerja dari berbagai bidang, dan individu dituntut untuk bertanggung jawab atas pekerjaan dan karir yang dipilih.

Perlu diakui bahwa meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di setiap industri adalah kunci dari tantangan zaman global. Ini juga sejalan dengan pendapat Tolbert yang menyatakan bahwa untuk menghadapi era globalisasi, orang yang mampu menggali potensinya untuk menemukan strategi terbaik dapat bertahan melawan arus perubahan dan persaingan yang semakin kuat, mampu memilih dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab, dan menghargai kemampuan orang lain (Angelina, dkk, 2020)

Sumber daya manusia yang unggul sangat erat terkait dengan visi pendidikan Indonesia. Pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul tidak hanya berfokus pada jumlah siswa atau metode untuk lulus ujian dengan nilai tinggi, tetapi memfokuskan bagaimana membangun pribadi setiap siswa sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka. Menurut Hurlock (dalam Angelina, dkk, 2020) sekolah menjadi tempat untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena sekolah memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual, keterampilan sosial, dan dunia karir yang diinginkan siswa. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membuat generasi penerus bangsa berkualitas dan kompetitif.

Menurut Angelina, dkk (2020) sekolah juga harus memperhatikan perkembangan remaja yang tidak hanya berkonsentrasi pada perkembangan intelektual, sosial, dan karir siswa. Masa remaja sangat penting untuk perkembangan karena saat ini remaja mulai berusaha menentukan jati diri mereka, mencapai kemandirian emosional, membangun hubungan sosial, dan

mencapai kematangan karir. Remaja mengembangkan potensi untuk menjadi orang yang berilmu, kreatif, bertakwa, memiliki kematangan hubungan sosial, dan memperoleh kematangan karir.

Leksana (2013) permasalahan karir remaja akhir biasanya berkaitan dengan memilih jenis pendidikan yang selanjutnya menjadi pertimbangan dalam memilih jenis pekerjaan yang akan datang. Permasalahan ini sangat penting untuk diperhatikan karena banyak remaja bingung tentang pilihan karir mereka yang akan datang, sehingga berdampak pada kematangan karir.

Winkel (dalam Pratama, 2014) pada masa remaja akhir yang terjadi antara usia 17 dan 22 tahun, remaja mulai berpikir tentang pekerjaan apa yang mereka inginkan untuk hidup mereka di masa depan. Keraguan dalam menentukan karir menunjukkan bahwa remaja tersebut tidak memiliki kemampuan dalam memutuskan karir di masa depan. Nilai-nilai kehidupan (*values*), taraf inteligensi, bakat khusus, minat, kepribadian, dan pengetahuan adalah komponen internal yang dapat mempengaruhi kematangan karir. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir siswa termasuk status sosial ekonomi keluarga, pendidikan mereka, pergaulan dengan teman sebaya, pendidikan mereka, dan tuntutan pekerjaan.

Super (dalam Sari, dkk, 2023) menyatakan kematangan karir adalah kesiapan dan keberhasilan remaja untuk menyelesaikan berbagai tugas yang terletak pada tahap pengembangan karir. Teori Life-Span dan Super-Space menyatakan bahwa setiap orang memiliki peran pada usia tertentu sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

Hasil penelitian Galliot dan Graham (2015) menunjukkan bahwa hampir setiap remaja mengalami kesulitan membuat keputusan karir. Remaja sering menghadapi banyak tantangan saat mereka mempersiapkan diri untuk studi lanjut dan pilihan karir. Kematangan karir seseorang dipengaruhi oleh pemahaman diri, pilihan karir, dan sikap mereka. Kematangan karir diperlukan untuk menentukan dan membuat rencana karir yang terarah. Ini mencakup pengetahuan diri, hubungan dengan pekerjaan, kemampuan untuk memilih pekerjaan, dan kemampuan untuk merencanakan bagaimana mencapai jurusan karir yang diinginkan.

Salah satu hal penting untuk meningkatkan perkembangan karir seorang remaja adalah kematangan karir, kesuksesan seseorang dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk memilih karir. Menurut Sari, dkk (2023) perencanaan karir yang matang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Remaja adalah masa yang sangat penting untuk membuat keputusan tentang apa yang akan mereka lakukan di masa depan, seperti memilih pekerjaan atau melanjutkan pendidikan, dan sebagainya.

Sari, dkk (2023) menyatakan bahwa remaja cenderung memilih karir tidak didasarkan pada keterampilan, norma, kondisi sosial, dan peluang yang tersedia, tetapi kebanyakan remaja mengikuti pilihan orang tua atau teman-temannya, dan lebih mementingkan popularitas pekerjaan. Sehingga hal tersebut menjadi hambatan dalam upaya untuk mencapai kematangan karir yang diharapkan. Kondisi karir remaja yang belum matang dapat dilihat dari banyaknya remaja yang masih belum berada pada tahap kemandirian dalam membuat keputusan karir, karena mereka tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang jenis

karir yang akan dipilih.

Menurut Eliana, dkk (2017) ada beberapa hambatan yang melatarbelakangi individu dalam memutuskan karir diantaranya yaitu: rendahnya pengetahuan tentang potensi yang dimiliki sehingga remaja kurang percaya diri dalam memilih jurusan di sekolah atau perguruan tinggi, rendahnya pemahaman mengenai bagaimana menentukan jurusan di sekolah atau perguruan tinggi, dan kurangnya persiapan untuk studi lebih lanjut atau memilih pekerjaan yang diinginkan.

Kematangan karir individu dipengaruhi oleh faktor internal (faktor yang muncul dari dalam diri) dan eksternal (faktor yang muncul dari pengaruh lingkungan) individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah *self efficacy*, yaitu suatu keyakinan atau kepercayaan yang terdapat dalam diri individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk menjadi pribadi yang diinginkan. Sehingga *self efficacy* menjadi salah satu aspek yang berpengaruh sebelum individu memutuskan karir.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh teori kognitif sosial karir yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett yang mengacu pada teori *self efficacy* Bandura (1977) yang menyatakan bahwa pengembangan karir, pilihan karir, dan prestasi kerja memiliki hubungan dengan *self efficacy*.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik (AKPD) yang dibagikan peneliti untuk bidang karir pada data pra-penelitian terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan, ditemukan beberapa hal diantaranya sebanyak 45 % siswa belum memahami jurusan atau program studi di perguruan tinggi, 76% siswa belum mengetahui tentang dunia usaha/ dunia industri, 64% siswa masih memiliki

keraguan dengan pilihan cita-cita/ karir masa depan, sebanyak 61% siswa merasa belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi/ pekerjaan dimasyarakat, dan sebanyak 57% siswa belum paham hubungan antara bakat, minat, pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMA Negeri 15 Medan, ditemukan bahwa siswa SMA Negeri 15 Medan belum mengetahui arah karir mereka, baik untuk melanjutkan studi maupun memilih pekerjaan. Kondisi tersebut terjadi karena siswa belum mengetahui minat dan bakat mereka, yang menyebabkan rendahnya kepercayaan diri siswa sehingga siswa sulit dalam menentukan arah karir.

Sari (2020) menyatakan bahwa salah satu faktor personal yang berhubungan dengan kematangan karir sebagai perantara antara faktor perilaku dan faktor lingkungan adalah *self efficacy*. Selain itu, *self efficacy* berdampak besar pada cara berpikir, reaksi emosional, dan bagaimana individu membuat keputusan. Sehingga *self efficacy* dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan peformansi dan pelaksanaan tugas. Jika seseorang percaya pada kemampuan mereka dalam memilih karir mereka, maka mereka memiliki *self efficacy* tinggi. Harumi & Marheni (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi *self efficacy* individu maka semakin tinggi juga kepercayaan diri individu dalam menghadapi tantangan berkarir. Menurut Widjaja (dalam Umma, 2016) untuk mencapai kematangan karir, seseorang harus memiliki keyakinan pada diri sendiri, yang mencakup keyakinan pada potensi, kualitas, dan kelebihan yang membedakannya dari orang lain.

Sebagaimana hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Sella Dwi Fatmalasari pada tahun 2017, berjudul “Hubungan Antara *Self-Efficacy* Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII di SMA Negeri 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* dalam kategori sedang (82,89%) dan tingkat kematangan karir siswa dalam kategori sedang yaitu sebesar (53,95%). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan kematangan karir.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Chintya Permatasari dan Sulisworo Kusdiyati pada tahun 2020, berjudul “Hubungan *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Cimahi”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Cimahi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan T.A 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat permasalahan yang terjadi bahwa tidak semua siswa SMA memiliki *self efficacy* yang baik
2. Terdapat siswa kesulitan mengeksplorasi pilihan karir
3. Terdapat siswa yang belum memiliki arah pilihan karir
4. Terdapat siswa yang belum mengetahui minat dan bakatnya sehingga bingung untuk menentukan arah karir

5. Kebingungan dialami siswa ketika mempersiapkan karir kedepan salah satunya dikarenakan *self efficacy* yang masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya cakupan pembahasan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini hanya terfokus pada ‘‘Hubungan *self efficacy* dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan T.A 2024/2025’’.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang terdapat pada latar belakang masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah ‘‘Apakah ada hubungan *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan T.A 2024/2025 ?’’

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan T.A 2024/2025

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang psikologi

pendidikan dan bimbingan berkaitan dengan *self efficacy* dan kematangan karir.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bahan informasi tentang khasanah keilmuan di bidang psikologi pendidikan dan bimbingan khususnya yang berkaitan dengan *self efficacy* dan kematangan karir siswa di sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Lembaga Pendidikan/Sekolah,

Sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh guru bimbingan dan konseling, dan sebagai bahan informasi agar meningkatkan perhatian kepada peserta didik agar meningkatkan *self efficacy* yang baik pada dirinya demi mempunyai kepribadian yang lebih baik.

- b. Guru BK

Sebagai masukan untuk memberikan pandangan mengenai kematangan karir yang dikaitkan dengan *self efficacy*, dengan meningkatkan *self efficacy* untuk mencapai kematangan karir yang lebih baik.

- c. Siswa

Sebagai sumber pengetahuan dan pengantar mengenai *self efficacy* yang akan membantu siswa dalam menetapkan karir yang akan dipilih mereka setelah lulus dari sekolah menengah atas.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman, mengembangkan keterampilan, pengetahuan dalam penelitian, dan dapat

dijadikan sebagai bahan masukan dan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama di masa.



THE
Character Building
UNIVERSITY